

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker payudara merupakan kanker yang terjadi pada duktus atau labulus payudara (Suyatno& Pasaribu, 2010). Penyakit ini menjadi salah satu masalah kesehatan yang besar dimana jumlahnya yang semakin bertambah.

Kanker payudara adalah kanker yang paling umum terjadi pada wanita. Pada tahun 2011 lebih dari 508.000 wanita meninggal karena kanker payudara diseluruh dunia (WHO, 2013). Pada tahun 2012, kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan presentase kasus baru tertinggi (43,3%) dan dengan presentase kematian sebesar 12,9 % (WHO, 2012). Berdasarkan Dari America Cancer Society (2015) menyebutkan pada tahun 2014 di Amerika terdapat 3,1 juta kasus kanker payudara. Sedangkan pada tahun 2015 terdapat 231.840 kasus baru kanker payudara invasif terdiagnosa pada wanita dan 2.350 pada laki-laki, serta terdapat 40.290 wanita dan 440 laki-laki meninggal dunia akibat kanker payudara.

Di Indonesia penyakit kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi sebesar 0,5 % (Riskesdas, 2013). Estimasi insiden kanker payudara di Indonesia meningkat dari tahun 2002 dengan insiden 26 per 1000.000 perempuan naik pada tahun 2012 menjadi 40 per 100.00 perempuan (WHO, 2012). Provinsi sumatera barat termasuk besar provinsi dengan jumlah estimasi penderita kanker payudara tertinggi (2.285 orang) dan

dengan prevalensi yang sudah didiagnosis oleh dokter 0,9 % (Kemenkes RI, 2015). Prognosis Kanker payudara pada per stadium yaitu stadium 1 (100%), stadium II (92%), stadium III (72%) dan stadium IV (22%). Dimana lebih dari 8% kasus ditemukan berada pada stadium lanjut (Kemenkes, 2015). Pratiwi (2011) menyatakan bahwa sebanyak 60-70% pasien kanker payudara berobat pertama kali pada stadium 3 dan stadium 4.

Metode pengobatan yang digunakan pada pasien kanker payudara telah dikembangkan diberbagai negara termasuk Indonesia. Pengobatan yang dilakukan adalah pembedahan, radioterapi dan kemoterapi serta beberapa metode terapi lainnya (Tanjung, 2011). Terapi operasi dan radioterapi menjadi terapi kuratif kanker yang bersifat lokal, sedangkan kemoterapi adalah metode terapi sistemik terhadap kanker sistemik dan juga kanker dengan metastasis klinis ataupun subklinis. Salah satu efek samping dari obat kemoterapi adalah dampak negatif yang terjadi pada lapisan mukosa usus dan lambung yang menimbulkan rasa mual dan muntah pada pasien (CancerHelps, 2010)

Penanganan terhadap penderita kanker payudara meliputi farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan secara farmakologi dapat di berikan obat-obatan antiemetik yang dapat digunakan untuk mengatasi mual dan muntah antara lain *Fenotiazin*, *Kortikosteroid*, dan *Metoklorpramide*. Selain dengan obat-obatan, untuk mengatasi mual dan muntah dapat dilakukan teknik nonfarmakologis seperti *biofeedback*, hipnosis, relaksasi, *guided imagery*, terapi musik, distraksi, dan akupresur (Bulechek, Butcher & Dochterman,

2013). Selain untuk mengatasi mual, teknik nonfarmakologis juga dapat digunakan untuk mengatasi nyeri, kecemasan, dan menurunkan tekanan darah. Salah satu teknik relaksasi yang dapat digunakan untuk mengatasi kecemasan adalah relaksasi autogenik.

Relaksasi autogenik merupakan salah satu bentuk dari *self-hypnosis*. *Self-hypnosis* merupakan sebuah kondisi ketika seseorang menghipnosis dirinya dengan bantuan orang lain (ahli hipnosis) sebagai pemandunya (Goldberg, 2007). Relaksasi autogenik dapat membantutubuh melakukan autosugesti untuk rileks, sehingga saat seseorang merasa rileks dan nyaman terjadi sekresi hormon endorfin yang bermanfaat sebagai antiemetik alami dengan cara menghambat impuls mual di *Chemoreceptive Trigger Zone* (Oberg, 2009; Syarif, Nurachman & Gayatri, 2011). Oleh karena itu relaksasi autogenik dapat digunakan untuk mengatasi mual akibat kemoterapi.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2013) menunjukkan bahwa pemberian relaksasi otot progresif mengurangi efek mual yang terjadi pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Muntah dari 2,12 menjadi 1,94 durasi mual muntah 2,06 menjadi 1,1, dan intensitas mual muntah 4,62 menjadi 2,31.

Berdasarkan hasil survey studi pendahuluan yang telah dilakukan di rumah sakit Islam Sultan Agung di dapatkan data rekam medis bulan Januari 2017 diruang rawat inap Ma'wa terdapat 36 pasien kanker payudara. Dari hasil wawancara tanggal 20 juli 2017 perawat diruang rawat inap Ma'wa menyatakan bahwa belum pernah dilakukan intervensi terapi relaksasi

autogenik yang diberikan pada pasiendalam memberikan asuhan keperawatan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin meneliti pengaruh terapi relaksasi autogenik terhadap mual muntah post kemoterapi pada pasien kanker payudara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terapi relaksasi autogenik terhadap mual muntah post kemoterapi pada pasien kanker payudara?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh terapi relaksasi autogenik terhadap mual muntah post kemoterapi pada pasien kanker payudara.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karekteristik responden (Usia, pendidikan terakhir).
- b. Mengidentifikasi mual muntah post kemoterapi pada kelompok perlakuan.
- c. Mengidentifikasi mual muntah post kemoterapi pada kelompok kontrol.
- d. Mengidentifikasi perbedaan mual muntah pasien pada kelompok kontrol dan perlakuan sesudah diberikan terapi relaksasi Autogenik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pelayanan keperawatan
 - a. Menjadi dasar mual muntah post kemoterapi pasien kanker payudara dan dapat menjadi landasan dalam melakukan intervensi guna menurunkan mual muntah pasien.
 - b. Meningkatkan pemahaman pasien melalui penjelasan yang telah diberikan dalam rangka pemenuhan dalam mual muntah post kemoterapi.
2. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam mual muntah post kemoterapi.
3. Bagi peneliti keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya dalam memberikan asuhan tindakan keperawatan guna untuk menurunkan mual muntah post kemoterapi dengan dilakukan terapi relaksasi autogenik.